

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KLS VI DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 68 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

PAHRUDDIN
NIRM : 1216.19.2090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
T.A. 2024 M/1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : *"PERAN Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan PRESTASI BELAJAR SISWA KLS VI di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru."* yang ditulis oleh . PAHRUDDIN, NIRM : 1216.19.2090, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Dmiyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 27 Juli 2024

Menyetujui :

Ketua Prodi,
Pendidikan Agama Islam



(TAESIRUDDIN, M.Pd.I)
NIDN. 21100448003

Pembimbing I



(Dr. MIPTAH ULYA, MA)
NIDN. 2110087701

Pembimbing II



(MUHYAR, MA)
NIDN. 2110117002

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VI di SDN 68 Pekanbaru”, yang ditulis oleh Pahrudin : 1216.2090 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Senin, Tanggal 19 Agustus 2024 1446 H. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 16 November 2024

Sidang Munaqasyah

Ketua



(Dr. Mursal, M. Pd I)

NIDN. 2127118501

Sekretaris



(Reza Septiadi, S. Kom)

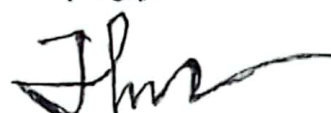
Penguji I



(Dr. H. Baktiar Nasution, M. Pd)

NIDN. 2110078402

penguji II

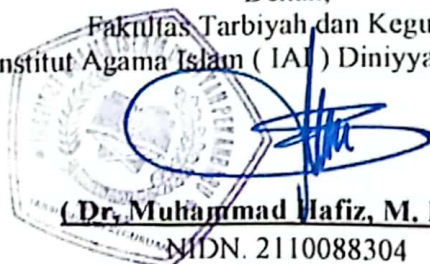


(Dr. Febri Giantara, M. Pd)

NIDN. 2101028601

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd. I)

NIDN. 2110088304

ABSTRAK

PAHRUDDIN

Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi beserta didik 68 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan aguru pada prose meningkatkan prestasi siswa SD N 68 Pekanbaru. Secara khusus untuk mengetahui peranan Guru pada proses meningkatkkan prestasi peserta didik. Jenis peneltiaan ini adalah kualitatif lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fonemena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara/Interview, Dokumentasi dan Observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta- fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal meningkatkan prestasi siswa guru-guru dalam hal ini menciptakan peran atau tindakan- tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa.

Kata Kunci Peran, Prestasi, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Binikmati Tatimussholah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmad dan hikmahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kls VI di sekolah dasar negeri 68 pekanbaru.**”

Sholawat serta dan salam semoga senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing perubahan akhlak dari yang sesat menuju akhlaqul karimah serta beliau adalah sebagai uswah dan ukhuwah kita.

Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta ALM ali rusli dan ibunda tercinta samriani yang tak pernah letih mengasuh, membimbing, mendokakan dan mendidik penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan selalu menyertai penulis dengan do a abang ku tercinta nasruddin s.pdi dan kakak ku tercinta roimah dan kakak ku tercinta siti khodijah dan abg ishak SH dan miswaruddin yang menjadi rasa letih peneliti saat menyusun skripsi ini. Seluruh keluarga besar ayahanda dan ibunda.

Dan peneliti juga menyadari penuh bahwa skripsi ini di bimbing dengan baik dari banyak pihak, baik perorangan maupun kelembangaan, untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Yth. Ibu Dr. NOVI YANTI, MM selaku ketua institut agama islam Diniyyah pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal M. Pd.I selaku Waket I, ibu Refika, M. Pd. I selaku Waket II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Waket III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Yth. Bapak Tafsiruddin, M. Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis
4. Yth Bapak Dr. Miftah Ulya MA selaku pembimbing 1 dan Bapak Muhyar MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
5. Yth. Ibu Almaria selaku ketua perpustakaan instut Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan penulis untuk meminjam buku buku di perpustakaan.
6. Yth. Bapak/ Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama prose perkuliahan di IAI Diniyyah Pekanbaru
7. Sahabat- sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam kelas non reguler tahun 2019.
8. Abang abang tercinta Nasruddin S.Pd.I atas motivasi, bantuan saat menyusun skripsi dan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kawan- kawan seperjuangan di Hijrah Madina Sahata satahi yang selalu bersedia memberikan motivasi dan nasehat-nasehat saat penyusunan skripsi.
10. Sahabatku yang di Pekanbaru adik dan Abang yang selalu sama-sama berjuang.
11. Dan teman-teman bimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali “Jazakumullahu khaira al-Jazaa.” Dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini,banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada peneliti berikutnya.

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Peneliti,

PAHRUDDIN
NIRM. 1216.19.2090

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran Guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan siswa, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan siswa sehingga nantinya menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas- tugasnya sebagai manusia. Peran Guru pendidikan agama islam berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din Islami. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan. Dalam melaksanakan amanat tersebut guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara professional. Guru harus memiliki kompetensi professional baik secara akademis maupun kepribadian. salah satunya yakni dengan adanya upaya guru.¹

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatumaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya peran guru dapat di peroses oleh dari hasil sebagai siswa bagaimana guru mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut” membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat

¹ Herman Zaini dan Muhtarom, Kompetensi Peran Guru PAI (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 123

diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. masa sekolah yang dilalui siswa tidak semuanya berjalan lancar, seperti halnya perilaku siswa dalam kesehariannya dari segi makan dan minum ketika jam istirahat. ketika masuk jam istirahat, banyak dari siswa yang membeli makan dan minum di kantin sekolah maupun jajanan pinggir jalan di sekitar sekolah. Tetapi ada perilaku siswa yang kurang baik ketika makan dan minum yakni sambil berdiri ataupun berjalan.

Oleh karena itu siswa mesti mendapat perhatian dan bimbingan. Pendidikan harus penuh dengan nilai-nilai religius, mengajarkan moralitas, karena Islam mengandung nilai-nilai moral yang harus dilaksanakan setiap individu dan sekaligus mencakup moralitas pengajaran. Peran Guru tidak mungkin mampu menciptakan situasi sekolah Islami yang kondusif, jika guru sendiri tidak mampu menjadi contoh teladan yang baik. Berkenaan dengan perilaku diri sendiri.

Menurut Heri Surwanto peran guru adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Objek di sini yakni perilaku siswa seperti makan dan minum sambil berdiri. Fenomena ini terjadi di Sdn 68 Pekanbaru, yakni beberapa siswa lebih cenderung terbiasa makan dan minum dilakukan sambil berdiri. Pengertian pendidikan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam proses pendidikan mutlak terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajardi sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru mampu mengelola kelas, menguasai materi yang disampaikan, menggunakan metode yang tepat, serta penggunaan strategi dan pendekatan yang sesuai. kegiatan itu semua merupakan tugas dan kewajiban seorang guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikannya.²

Prestasi Siswa belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah

² M. Heri Surwanto Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: 2009), hlm. 18

mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah.³ Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Conny R semiawan peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono prestasi belajar siswa yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Fasilitas prestasi belajar siswa berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. macam-macam fasilitas prestasi belajar siswa seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas prestasi belajar siswa agar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan.

³ M. Conny R Tentang Prestasi Belajar Siswa, (Jawa Timur: 2004), hlm. 99

mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selain itu, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. hal ini diperkuat oleh Poerwanto yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Peran guru pendidikan Berdasarkan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar kls VI Sekolah Dasar Negeri 68 pekanbaru.*”

B. Penegasan Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di masa sekarang ini menuntut adanya pendidikan yang bersifat modern dan profesional. Lembaga-lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan baik dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua / masyarakat. Tidak kalah pentingnya lagi adalah adanya sosok penampilan dari seorang guru yang memiliki keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan IPTEK, etos kerja dan disiplin, profesionalisme, kerjasama dan belajar dengan berbagai disiplin ilmu dan wawasan masa depan,

kepastian jenjang karir, dan kesejahteraan lahir dan batin.

2. Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Purwanto, mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya. Prestasi belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dalam pendahuluan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Sebagian siswa masih kurang fokus dalam belajar.
- b. Masih banyak siswa yang bermalas-malasan ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

- c. Sebagian siswa masih banyak yang kurang fokus ketika belajar.
- d. Kurangnya minat siswa dalam belajar.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini yakni tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 68 Pekanbaru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang digunakan di sdn 68 pekanbaru?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan tentang perani guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sdn 68 pekanbaru?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sdn 68 pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, khususnya yang terkait dengan peran guru pendidikan dalam meningkatkan prsetasi belajar siswa serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.Pd.

- b. Bagi para pendidik, bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan upaya peningkatan kualitas peserta didik lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, diharapkan penelitian ini mampu memotivasi para mahasiswa calon guru untuk meningkatkan keteladanan sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan guru pendidikan agama islam (PAI) biasanya dijuluki dengan ustadz⁴. istilah ini (di Timur Tengah) biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. hal ini mengandung makna bahwa seorang guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai guru.⁵ agama islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana di pahami dalam firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 99

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 44

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam pelaksanaannya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah umum khususnya Sdn 68 Pekanbaru) dianggap kurang berhasil dalam menamkan sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa masih belummencapai tujuannya.

2. Adapun Indikator-indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan actor yang berperan aktif dalam proses pembelajara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya, guru proses pembelajaran menjadi lebih teratur an nyuaman sehingga peserta didik dapat lebih focus dalam belajar. Oleh sebab itu, seorang guru Pendidian Agama Islam haruslah mengikuti langkah- langkah pengajaran secara sempurna dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan dalam jenjang pendidikan yang berlangsung, tugas dan tanggung jawab guru mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan anak didik, mulai dari penyampaian materi agar anak didik menjadi pintar dan berilmu pengetahuan, sampai bagaimana cara mendidik agar anak didik menjaid pintar dan berilmu pengetahuan, sampai bagaimana cara mendidik anak didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan mempunyai sikap, tingkah laku dan perbuatan yangsesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi indikator peran guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

1. Sebagai Demonstrator,
2. Sebagai Pengelola Kelas,
3. Sebagai Mediator dan Fasilitator,
4. Sebagai Evaluator,
5. Peran Pengadministrasian, dan
6. Peran Pribadi.

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi dan termonologi. Dari segi etimologi atau bahasa,” kata Pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran–an sehingga pengertian pendidikan adalah sistim cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah” usaha manusia dalam memanusiaakan manusia.”

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan, bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berbasas peradaban, yakni memajukan hidupagar mempertinggi derajat kemanusiaan Menurut pendapat tersebut di atas⁶ menegaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia,menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya.⁶

Sedangkan menurut Dimiyati Pendidikan sebagai” proses interaksi yang

⁶ M. Ki Hajar Dewantara Abudin Nata Tentanf Peran Guru Pendidikan Agama Islam, hlm 66

bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi dan termonologi.

Dari segi etimologi atau bahasa,” kata Pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran–an sehingga pengertian pendidikan adalah sistim cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.” Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji., tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah” usaha manusia.

Dengan demikian, Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan di sekolah diupayakan agar lebih berpengaruh luas, meskipun jam pelajarannya tidak ditambah, dalam pengembangannya lebih bermutu dan maju sesuai dengan ajaran Agama Islam yang membawa kemajuan sebagai rahmat bagi semesta alam. dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan dan ketakwaan peserta didik sekolah.

karena guru pendidikan Agama Islam bersama para kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur. Menurut Rusman peran guru meliputi:⁷

⁷ M. Rusman Tentang Program Kesimpulan Peran Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: 2004), hlm. 193

- a. Guru sebagai pengajar Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi berapa besar guru/ pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.
- b. Guru sebagai pemimpin kelas guru sebagai pemimpin dikelas harus mampu menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Menurut Riawan Amin dalam buku *a place of worship* guru harus membangun kelas sebagai *a place of worship*, yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah, yang dikemas dalam kata ZIKR.
- c. Guru berperan sebagai pembimbing, membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya potensi itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. "Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya,
- d. Guru sebagai Pengatur lingkungan belajar Guru sebagai Pengatur lingkungan dalam proses pembelajaran dengan harapan agar peserta didik belajar. Untuk apa menyampaikan materi pembelajaran jika peserta didik tidak berubah tingkah lakunya, untuk apa peserta didik menguasai materi pembelajaran

sebanyak-banyaknya jika ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik.

- e. Guru sebagai Perencana Pembelajaran Mengajar merupakan pekerjaan akademis dan profesional, dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional.

3. Fungsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari pesertadidik sesuai dengan ajaran Islam. maka fungsi peran guru Pendidikan Guru Agama Islam sebagai berikut:

1. Mengajarkan. Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara pribadi oleh siswa.

4. Karakteristik Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, secara umum karakteristik guru dalam proses mendidik terdiri dari :

- a. kematangan diri yang stabil. Memahami, mencintai diri sendiri, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta mampu bertanggung jawab atas

dirinya sendiri, tidak menggantungkan atau menjadi beban orang lain.

- b. Kematangan sosial yang stabil. Dalam hal ini seseorang guru dituntut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup di lingkungan masyarakat dan mempunyai kecakapan dalam membina kerja sama dengan orang lain.
- c. Kematangan profesional (kemampuan mendidik). Yakni menaruh perhatian, sikap cinta serta mempunyai pengetahuan tentang latar belakang, perkembangan anak didiknya serta memiliki kecakapan, dalam memahami penggunaan cara-cara mendidik.⁸

5. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang berat, karena harus selalu memberikan bimbingan dan memperhatikan siswa, memberikan materi pelajaran, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Berikut ini ada beberapa tanggung jawab guru PAI sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar, tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. guru hendaknya memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, menguasai ilmu dan bahan yang diajarkan.
2. Guru sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

6. Pengertian Prestasi Belajar

⁸ M. Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, Tentang Karakteristik Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah 68 Pekanbaru, (Jawa Timur: 1998), hlm.18.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan. prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.⁹ pendapat yang sama dengan pendapat di atas menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.¹⁰ berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada pada diri siswa prestasi belajar merupakan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa melalui peran yang berupa kecakapan dan kemampuan masing-masing dalam belajar.pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.¹²

berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mempertahankan ketertiban kelas. pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mempertahankan ketertiban kelas.¹¹

7. Kriteria Prestasi Belajar

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 133

¹⁰ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29

¹¹ Buchari Alma dan Hari Mulyadi, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145

Kriteria prestasi belajar siswa merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan melalui evaluasi penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah program. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat berbentuk tes tertulis, performance, penugasan, atau proyek, dan portofolio. Penilaian kognitif semata-mata menilai sejauh mana seorang siswa memiliki pengetahuan terhadap fakta konsep, dan teori. Penilaian keterampilan mengukur kemampuan motorik siswa dalam “bekerja ilmiah” mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

^ tujuan atau kriteria prestasi belajar mencakup aspek yang luas yaitu berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran siswa, tingkah laku, serta keterampilan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini tipe kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol. Namun afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

8. Macam-Macam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Aktivitas proses belajar mengajar pendidikan agama Islam berjalan dengan baik bila adanya upaya guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: pemberian motivasi, pemberian tanya jawab, membagi tugas kerja kelompok, membuat kondisi kelas

yang nyaman, pemberian hukuman, menuntun dan mengarahkan.¹²

a. Pemberian Pendekatan

Pendekatan diberikan kepada siswa yang bermasalah ini melebihi siswa-siswa lainnya, akhirnya siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar dan percaya diri (PD) dalam mengeluarkan pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun dalam metode bermain berperan (drama) sesama teman, yang disertai bimbingan dari guru-guru berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemberian pendekatan merupakan peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat mengeluarkan pendapat, baik dalam berdiskusi dengan teman, berdiskusi dengan guru. guru dapat melakukan pendekatan agar siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya pada proses belajar mengajar.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi akan tumbuh dorongan tuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Pendapat lain menyatakan.¹³

c. Membagi Tugas Kerja Kelompok

Membagi tugas kerja kelompok yaitu dengan cara membagi-bagi kelompok

¹² Nurhayati Ahmad, “*Cara Meningkatkan Prestasi Belajar* ,Penelitian Kepada Guru-Guru (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah), hlm. 55.

¹³ Nurhayati Ahmad, *Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*, Penelitian Kepada Guru-Guru (Banda Aceh: 2003 Universitas Serambi Mekkah), hlm. 66

belajar, tiap-tiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda dalam ruangan kelas, akhirnya bisa mereka kerjakan dengan memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Pemberian tugas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan gairah dan minat belajar siswa. tugas tersebut dapat diberikan secara perorangan, maupun kelompok tugas tersebut diberikan harus disesuaikan dengan kadar kesanggupan siswa, waktu yang tersedia, serta harus dilakukan pemeriksaan dan penilaian atas tugas-tugas tersebut. kerja kelompok merupakan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebagai bentuk usaha guru untuk menumbuhkan kekompakkan belajar antar siswa agar siswa memiliki kemauan untuk berprestasi dalam mengerjakan tugas, oleh karena itu dengan diadakannya tugas kerja kelompok maka siswa akan dapat bertukar pendapat, berdiskusi dengan kelompok lain dan memberikan pendapat untuk kelompok lain pada saat tugas kerja kelompok berlangsung.

d. Membuat Kondisi Kelas yang Nyaman

Membuat kondisi kelas yang nyaman merupakan keterampilan guru tugas kerja kelompok berlangsung. untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. membuat kondisi kelas yang nyaman. jika guru di Indonesia ingin meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁴ penjelasan di atas dapat dipahami bahwa membuat kondisi kelas yang nyaman merupakan suatu peran guru pendidikan agama Islam dalam mengkondisikan

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 88.

kelas sebaik-baiknya dan seorang guru mampu mengoptimalkan kelas dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan didalam kelas.

e. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman adalah merupakan salah satu bentuk dari peran untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi²⁸. hukuman merupakan suatu cara mendidik yang bersifat negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. hukuman di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potongan tangan. kesalahan siswa karena melanggar dapat diberi hukuman berupa sanksi yang bersifat mendidik. memberi sanksi ringan jika terdapat siswa yang tidak mau membuat tugas, supaya siswa tersebut merasa malu sehingga menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa tugas guru dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar siswa memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala siswa mengalami siswa

berjalan dengan baik.

9. Peran meningkatkan prestasi belajar

Pengertian peran meningkatkan prestasi belajar

Meningkatkan prestasi belajar merupakan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. kegiatan belajar mengajar. pengelolaan kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna terjadinya proses

10. Prinsip-Prinsip meningkatkan prestasi belajar

Meningkatkan prestasi belajar bukanlah merupakan tugas yang ringan. selama ada usaha dari guru, kekacauan di kelas pasti dapat dipecahkan. Dalam pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.¹⁵

berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mempertahankan ketertiban kelas. rangka memperkecil masalahgangguan dalam pengelolaan kelas, ada beberapa prinsip-prinsip meningkatkan prestasi yaitu sebagai berikut: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin siswa penanaman disiplin siswa.

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang

¹⁵ Buchari Alma dan Hari Mulyadi, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14

hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

11. Penanaman Disiplin Siswa

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin siswanya ikut berdisiplin dalam segala hal.

12. Tujuan Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan

karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan suatu prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru. guru harus menerapkan dan mengetahui prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas agar tidak terjadi gangguan atau kekacauan di dalam kelas seperti siswa yang ribut, mengobrol.

13. Indikator-Indikator Prestasi Belajar Siswa

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Menurut Muhibbin Syah “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.hal ini dapat dilihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana mahasiswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi hasil pengajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu dengan test. Muhibbin Syah Indikator Prestasi Belajar

1. Ranah Cipta (Kognitif)
 - a. Pengamatan - Dapat membandingkan
 - b. Ingatan - Dapat menghubungkan
 - c. Pemahaman Dapat menyebutkan
 - d. Penerapan Dapat menunjukkan kembali
 - e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
 - f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)
2. Ranah Rasa (Afektif)

- a. Penerimaan Mengingkari
 - b. Sambutan Melembagakan atau meniadakan
 - c. Apresiasi (sikap menghargai) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
 - d. Internalisasi (pendalaman)
 - e. Karaktirasasi
3. Ranah Karsa (Psikomotor)
- a. Ketrampilan bergerak dan bertindak Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 - b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang lain. judul ini, namun yang mendekati judul ini yaitu:

1. Annisa mahasiswa tahun 2012, fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama beliau meneliti tentang, siswa belajar siswa peran guru pai dalam meningkatkan prestasi belajar di sdn 68 pekanbaru, Provinsi Riau” dengan kesimpulan sebagai berikut: dalam penelitiannya, hasil yang diperoleh oleh siswa dan guru menyadari pentingnya peran guru pai dalam meningkatkan antara prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan antaraperan guru (interaksi) guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan Penelitian diatas dengan yang penulis buat sama dengan Penelitian diatas meneliti tentang peran guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah 68 Pekanbaru.

2. Rangga Vischa Dewayani 2013,, Institut Agama Islam (IAI) Jurusan

Pendidikan Agama Islam, meneliti dengan Judul Proposal “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Di Sd 68 Pekanbaru. Kecamatan Sukajadi, Kab. Siak Provinsi Riau.

Persamaan yang diteliti peneliti adalah bahwa penelitian tersebut sama dengan Penelitian diatas meneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Adapun hasil penelitiannya adalah tingkat pengaruh dari kedua variabel cukup kuat yaitu 0,493. Hal tersebut menandakan bahwa dalam penelitian beliau ada pengaruh positif yang signifikan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Di Sdn 68 Pekanbaru. Kec. Sukajadi, Kab. Pekanbaru, Provinsi Riau.

Persamaan Penelitian diatas dengan yang penulis buat terletak pada peran guru waktu memberikan materi pembelajaran. dimana Penelitian diatas meneliti tentang Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 68 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasioanal merupakan operasional penelitian yang diolah pada landasan teori.¹⁶ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sdn 68 Pekanbaru.

1. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru sebagai Demonstrator,
2. Guru sebagai Pengelola Kelas,
3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator,
4. Guru sebagai Evaluator,
5. Guru sebagai Pengadmitrasian, dan

¹⁶Ibit ,hlm.57

6. Guru sebagai Peran Pribadi.

2. Indikator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

1. Ranah Cipta (Kognitif)

- a. Pengamatan - Dapat membandingkan
- b. Ingatan - Dapat menghubungkan
- c. Pemahaman Dapat menyebutkan
- d. Dapat menunjukkan kembali
- e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
- f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)

2. Ranah Rasa (Afektif)

- a. Penerimaan Mengingkari
- b. Sambutan Melembagakan atau meniadakan
- c. Apresiasi (sikap menghargai) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
- d. Internalisasi (pendalaman)
- e. Karaktirasasi

3. Ranah Karsa (Psikomotor)

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
- b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian karna penelitian terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung dengan masyarakat. Penelitian ini merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.¹⁷

Penelitian ini berusaha menggali informasi sesuai gambaran kondisi atau fenomena sosial pada saat melakukan penelitian. Dengan penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SD N 68 Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan tempat dan waktu yang akan menjadi pilihan bagi peneliti. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru kecamatan sukajadi. Pekanbaru. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data- data peneitian dari sumber data, teknik pengumpulan data merupan suatu kewajiban, karna nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun intstrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

¹⁷ Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Sukabumi) jejak,2018)hlm.8

pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸

a. **Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sering di gunakan oleh peneliti kualitatif, Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹⁹ Observasi melalui proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana meningkatkan prestasi peserta didik yang ada di SD N 68 pekanbaru' Adapun yang menjadi objek Observasi pada penelitian ini yaitu Guru pendidikan agama islam yang ada di SD N 68 pekanbaru.

b. **Wawancara**

Selain observasi, wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian kualitatif, Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung, wawancara bertujuan mencatat opini maupun fakta yang berkaitan dengan ini penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah guru pendidikan agama islam SD N 68 Pekanbaru.

c. **Dokumentasi**

Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan adalah dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengolah dokumen-dokumen yang ada dalam berbentuk surat, catatan, jurnal, foto maupun gambar, dan sebagainya.²¹ Dengan

¹⁸ Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, Nila Cakra, 2018) hlm 21

¹⁹ Suharso, Drajad. Metodologi Penulisan Ilmiah: Yogyakarta : UII Press, hlm 52

²⁰ Arif, Armai, Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat press. Hlm.23

²¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 22

mengumpulkan dokumentasi yang ada serta mengelola data-data tersebut, juga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait prestasi belajar peserta didik SD N 68 Pekanbaru.

d. **Teknik Analisi**

Data Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, Kategori dan satuan uraian dasar. Analisa data bermaksud mengorganisasikannya data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumentasi berupa laporan dan sebagainya. Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang di peroleh melalui hasil dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain.²²

- a. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru

²² Hartono, Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2018) hlm 49

Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru adalah salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di kampung melayu, Kec. Sukajadi, kota Pekanbaru, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru beralamat di jl.Balam, kampung melayu, kec. Sukajadi, kota Pekanbaru, Riau.

Adapun uraian profil singkat Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru adalah²³ :

- 1) Nama sekolah : Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru
- 2) NPSN : 10404238
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 4) Tanggal SK Pendirian : 1977-12-31
- 5) Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- 6) Alamat : Jl. Balam Kampung Melayu, Sukajadi, Pekanbaru.
- 7) RT/RW : 02/04
- 8) Kode Pos : 28122
- 9) Kelurahan : Kampung Melayu
- 10) Kecamatan : Sukajadi
- 11) Kabupaten/Kota : Pekanbaru
- 12) Provonsi : Riau
- 13) Telepon : (0761) 45198
- 14) Email : sdn68pekanbaru@yahoo.com
- 15) Jumlah ruang kelas : 16 kelas
- 16) Ukuran kelas : 3 x 3 m²

²³ Dokumentasi Profil SDN 68 Pekanbaru , dicatat pada tanggal 10 April 2023

17) Luas tanah : 2002 m²

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru

a. Visi

terciptanya lulusan Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru yang berkualitas kompetitif berbudaya Melayu berakhlak mulia dan cinta lingkungan. Indikator visi :

1) Lulusan berkualitas

- a) Siswa memperoleh nilai UAS di atas KKM
- b) Siswa memperoleh nilai UAS kota dan provinsi di atas rata-rata kota Pekanbaru

2) Lulusan kompetitif

- a) Siswa dapat diterima di SMP Negeri atau SMP favorit.
- b) Siswa mampu bersaing dengan sekolah setingkat dalam berbagai kegiatan seni dan olahraga

3) Lulusan berbudaya Melayu

- a) Siswa terampil dalam membaca dan menulis tulisan Arab Melayu
- b) Siswa mengenal berbagai macam khas makanan Melayu
- c) Siswa mengenal berbagai seni tari Melayu

4) Lulusan berakhlak mulia

- a) Dalam berinteraksi dengan siapapun di sekolah siswa mampu menerapkan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
- b) Siswa memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi dengan antar sesama teman

5) Lulusan cinta lingkungan

- a) Siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang kebersihan lingkungan dengan cara menggambar setiap Sampah berserakan dan membuangnya ke tempat yang sudah disediakan
- b) Siswa memiliki kesenangan dalam menanam dan memelihara setiap tanaman.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas maka Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat.
- 2) Menanamkan nilai budaya Melayu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) menanamkan nilai religius.
- 4) mengoptimalkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, Rindang, indah, dan nyaman serta sehat, Harmoni, aman dan tertib (beriman dan sehati)
- 6) membudayakan sikap Senyum sapa salam sopan dan santun 5S di lingkungan sekolah.
- 7) menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Terwujudnya peningkatan profesional guru
- 2) Siswa memiliki kecerdasan intelektual emosional dan spiritual

- 2) Siswa mewujudkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni budaya
- 3) Siswa menunjukkan kebiasaan hidup bersih sehat bugar dan memanfaatkan waktu luang.

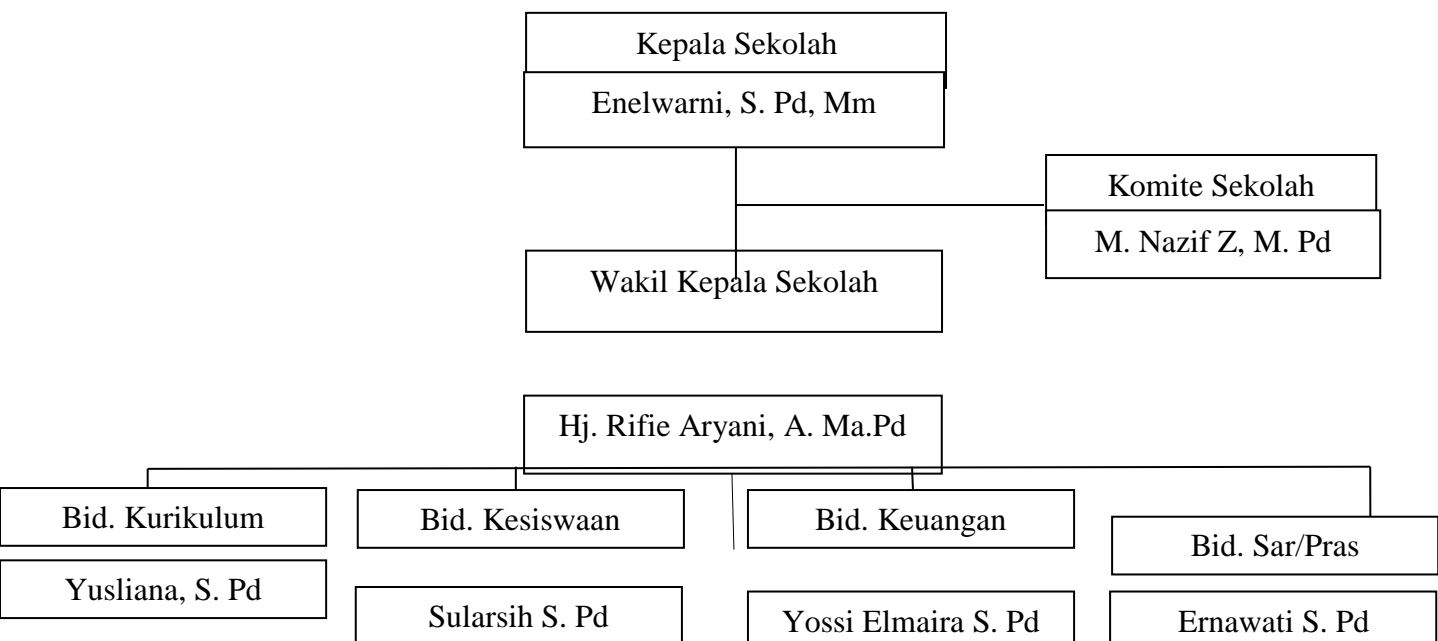
Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitor dan evaluasi setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan sekolah dasar.

4. Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru

Struktur organisasi dan pimpinan Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1

STRUKTUR ORGANISASI TAHUN AJARAN 2023/2024



5. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini

disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

a. kelompok A

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial

b. kelompok B

1. Seni Budaya & pra karya
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
6. Sumber daya Manusia

TABEL IV.2

TENAGA PENGAJAR TAHUN AJARAN 2023/2024

No	NAMA	STATUS
1.	Asmiati	Guru Kelas SD/MI/SLB
2.	Boechari. M	
3.	Dian Permatasary	Guru Kelas SD/MI/SLB
4.	Elvi Suryani	Guru Kelas SD/MI/SLB
5.	Emiyanti	Pendidikan Agama Islam
6.	Enelwarni	Kepala Sekolah
7.	Ernawati	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
8.	Geza Zulfi Meylinda	Guru Kelas SD/MI/SLB
9.	Lenfiarnis	Guru Kelas SD/MI/SLB
10.	Marna Rita. Ar	Guru Kelas SD/MI/SLB
11.	Martiyus	Budaya Melayu Riau
12.	Masniar	Guru Kelas SD/MI/SLB
13.	Muhammad Mahdi	Pendidikan Agama Islam
14.	Nispita Syakbani	Guru Kelas SD/MI/SLB
15.	Nurmailis	Guru Kelas SD/MI/SLB
16.	Reni Elvina	Guru Kelas SD/MI/SLB
17.	Restu Okina	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
18.	Ridho Iqbal	Operator
19.	Rizki Ramadhani Ahmad	Pendidikan Agama Islam

20.	Roslaini Hz	Guru Kelas SD/MI/SLB
21.	Sanari	
22.	Septi Wulandari	Guru Kelas SD/MI/SLB
23.	Siti Aminah	Guru Kelas SD/MI/SLB
24.	Sularsih	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
25.	Suriani	Guru Kelas SD/MI/SLB
26.	Toharuddin	Guru Kelas SD/MI/SLB
27.	Wafa Tsurayya	
28.	Windah Septia Putri	Guru Kelas SD/MI/SLB
29.	Yossi Elmaira	Guru Kelas SD/MI/SLB
30.	Yusliana	Guru Kelas SD/MI/SLB

7. Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. karena siswa merupakan subjek dari proses dan aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. guru sebagai pendidik/ pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. jumlah siswa Menurut data statistik 2023/2024 :

TABEL IV.3

JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Kelas	Ruang Belajar	Rombel	Peserta Didik
1.	Kelas 1	I A, III A	I A	27
2.	Kelas 1	I B	I B	27
3.	Kelas 1	I C	I C	27
4.	Kelas 2	II A	II A	28
5.	Kelas 2	II B	II B	28
6.	Kelas 2	II C, V A	II C	27
7.	Kelas 2	I A, III A	III A	31
8.	Kelas 3	III B, V B	III B	33
9.	Kelas 3	III C, V C	III C	30
10.	Kelas 3	IV A	IV A	30
11.	Kelas 4	IV B	IV B	22
12.	Kelas 4	IV C	IV C	30
13.	Kelas 5	II C, V A	V A	31
14.	Kelas 5	III B, V B	V B	31
15.	Kelas 5	III C, V C	V C	31
16.	Kelas 6	VI A	VI A	30
17.	Kelas 6	VI B	VI B	31
18.	Kelas 6	VI C	VI C	30
Jumlah				524

TABEL IV.4

DATA AGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 68 PEKANBARU TAHUN
AJARAN 2023/2024

No	Agama	Jumlah
----	-------	--------

1.	Islam	512
2.	Kristen	10
3.	Katholik	2
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0
7.	Lainnya	0
8.	Total	524

Dari tabel IV.4 dapat disimpulkan jumlah siswa beragama islam 512 orang.

Kristen 10 orang dan katholik 2 orang.

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, Baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efek, dan efisien. sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses energi. sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 68 Pekanbaru dilihat pada tabel berikut

TABEL IV. 5

DATA PRASARANA TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Nama Prasarana	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Bangunan A (Kelas I A, V C)	Baik	Milik
2.	Bangunan A (Kelas I B, V B)	Baik	Milik

3.	Bangunan A (Kelas II C, III C)	Baik	Milik
4.	Bangunan A (Kelas IV A)	Baik	Milik
5.	Bangunan A (Kelas IV B)	Baik	Milik
6.	Bangunan A (Kelas IV C)	Baik	Milik
7.	Bangunan A (Kelas V A)	Baik	Milik
8.	Bangunan A (Kelas VI A)	Baik	Milik
9.	Bangunan A (Kelas VI B)	Baik	Milik
10.	Bangunan A (Kelas VI C)	Baik	Milik
11.	Bangunan A (Ruang Kepala Sekolah, Ruang TAS)	Baik	Milik
12.	Bangunan A (Ruang Majelis Guru)	Baik	Milik
13.	Bangunan A (Ruang UKS ,Ruang Labor)	Baik	Milik
14.	Bangunan A (WC Guru Laki-Laki)	Baik	Milik
15.	Bangunan A (WC Guru Laki-Laki)	Baik	Milik
16.	Bangunan A (WC Guru Perempuan)	Baik	Milik
17.	Bangunan A (WC Guru Perempuan)	Baik	Milik
18.	Bangunan A (WC Peserta Didik Laki-Laki)	Baik	Milik
19.	Bangunan A (WC Peserta Didik Laki-Laki)	Baik	Milik
20.	Bangunan A (WC Peserta Didik Perempuan)	Baik	Milik

21.	Bangunan A (WC Peserta Didik Perempuan)	Baik	Milik
22.	Ruang Perpustakaan	Baik	Milik

B. Hasil Penelitian

1. Peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi siswa

Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Pendidikan agama islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits.

Apalagi melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis peran di lingkungan anak-anak semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam.²⁴

Sebelum membahas lebih rinci terkait upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SD N 68 Pekanbaru, terlebih dahulu dipaparkan kondisi prestasi peserta didik SD N 68 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada dilokasi penelitian dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD N 68 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan,

²⁴ Ali Imron, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*,*l Jurnal Al Qalam 19*, no. 2 (Desember 2018): 16.

keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do'a bersama sebelum melakukan pembelajaran.²⁵

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do'a bersama dengan para siswa. Kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri didepan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk.

Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersiap-siap untuk wudhu' melaksanakan shalat dzuhur dan setelah shalat diperbolehkan pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan disekitarnya. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucap salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan peserta didik SD N 68 pekanbaru dalam kesehariannya.²⁶

Selanjutnya pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan prestasi siswa di SD N 68 pekanbaru. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada para informan agar tidak merasa terganggu. Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang peraturan

²⁵ Muhammad mahdi, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara, 10 juni 2024

²⁶ Observasi Prestasi belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru, 10 juni 2024

dan peran di SD N 68 pekanbaru untuk diwawancarai. Adapun pihak pihak terkait yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 68 pekanbaru

Menurut pak Muhammad mahdi prestasi belajar peserta didik yaitu dengan melakukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif sehingganya baik guru maupun siswa bisa enjoy dalam menerapkan didalam kelas. Yang melatarbelakangi prestasi belajar siswa yaitu siswanya sendiri, jika siswa itu memiliki perilaku yang buruk maka diterapkannya pembinaan untuk prestasi siswa itu menjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat prestasi siswa secara mendasar yaitu dari pembiasaan mulai dari berangkat sekolah dengan tepat waktu, belajar di dalam kelas dengan tenang, istirahat tepat waktu, dan pulang tepat waktu. Dalam rangka prestasi siswa, sekolah menerapkan sikap religius yakni membaca AlQur'an sebelum belajar, lalu berdoa, sholat dzuhur.

Dalam membimbing dan prestasi siswa semua guru harus mampu memulai pada diri mereka sendiri, dalam proses pembelajaran misalnya, guru hendaknya memulai sapaan yang sopan dengan nada yang lembut saat memberi salam Saat memasuki ruang belajar Begitupun ketika mereka bertemu dengan siswa di luar lingkungan sekolah ketertiban waktu jam masuk juga secara tidak sengaja akan memberikan keteladanan bagi siswa dengan demikian siswa akan mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka.²⁷

Menurut guru mata pelajaran agama islam, prestasi pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Peranan guru pendidikan agama islam lebih banyak dalam meningkatkan prestasi siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas peran itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi

²⁷ Enelwarni, S. Pd. MM (Kepala Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru), wawancara 15 maret 2024

bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.

Selain itu juga prestasi pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru pendidikan agama islam, yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. “dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan peran. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan peran pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan peran tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru pendidikan agama islam. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa”²⁸.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI mengenai peran peserta didik, maka peneliti paham bahwasannya implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan guru dalam peran siswa sudah berjalan dengan semestinya dan cukup baik mengingat metode dan strategi yang digunakan pun sesuai. Akan tetapi tetaplah dalam pelaksanaan tersebut terdapat adanya sebuah faktor yang menghambat dan mendukung, justru dengan itu membuat guru dan warga sekolah lainnya semakin tertantang dan tetap bekerjasama untuk senantiasa membimbing siswanya dalam pembentukan akhlak supaya menjadi manusia yang mempunyai pribadi islami dan bermanfaat masyarakat.

b. Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut, peneliti dapat

²⁸ Emiyanti, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara, 15 maret 2024

menyimpulkan bahwa peran siswa dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan sekolah, metode teguran dari guru pendidikan agama islam, guru piket, guru kelas, dan guru bk, dan yang terakhir metode keteladanan dari guru-guru terutamanya kepada guru pendidikan agama islam, menurut penuturan siswa bahwa guru pendidikan agama islam memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah.

Selain itu juga dalam melakukan penelitian juga dengan menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi yang dimaksud disini adalah data yang didapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil sekolah, sejarah singkat sekolah, data guru, data siswa, bangunan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti semasa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.²⁹

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sudah berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar dan siswa di SD N 68 Pekanbaru dan melakukan tugasnya sesuai peran yang harus dilakukan oleh semua guru. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang bertujuan untuk membina peran siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

²⁹ Amanda Nadira, (Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru), Wawancara 10 juni 2024

Selain itu, guru juga melakukan berbagai metode agar peran terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru dari keseharian mereka sebagai guru. Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki peran yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi Bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh semua guru, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah.

Berdasarkan jawaban dari peserta didik mengenai peran peserta didik SD N 68 Pekanbaru sudah berjalan baik dan sesuai dengan prosedur, kegiatan peran guru melalui dilaksanakan dengan baik seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat dzuhur, dan menyapa guru ketika bertemu dengan guru.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal peran pada siswa guru-guru dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakantindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Menurut pak Rizki sebagai guru pendidikan agama islam, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk tertib dan

membaca do'a belajar.³⁰

Selain itu beliau juga menerapkan 8k sebelum memulai pembelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan. Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia.

Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya. Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik yaitu memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.

Dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Tidak hanya di dalam kelas, guru juga memberikan contoh- contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembinaan akhlak siswa. Seperti berpakaian menutup aurat dengan rapi dan sopan, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya.

Metode ialah cara yang dilakukan guru pai dalam membentuk peran yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan prestasi yang baik kepada siswa. Adapun berbagai cara atau metode yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan prestasi pada siswa di SD N 68 pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Metode contoh dan keteladanan

³⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Dalam Kelas Pada Tanggal 10 februari 2024

Keteladanan merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Keteladanan seorang guru bisa dilihat dari konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian terhadap sesama, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu maupun sosial.³¹

Keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan untuk efektifitas peran siswa. Tanpa adanya keteladanan, pendidikan akhlak akan kehilangan runhnya. Keteladanan merupakan alat penting untuk membentuk akhlak siswa. Dengan keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru, siswa akan secara murni mengikuti apa yang telah dilakukan oleh gurunya tersebut.

Metode pertama yang digunakan guru adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan prestasi yang baik pada siswa adalah tugas guru Semua Guru. Sebagaimana paradigma mengatakan bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh karenanya guru dituntut jadi model dan figur yang baik agar apa yang ia lakukan dapat ditiru oleh siswanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Muhammad Mahdi sebagai guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa Semua guru adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya peran yang mulia.

Jadi untuk mencapai hasil yang sempurna dalam pembentukan peran tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki peran yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Bahwa pembentukan peran pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Memang tidak bisa

³¹ Hasil Observasi di SD N 68 Pekanbaru tanggal 10 februari 2024

dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua guru menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2) Metode Pembiasaan

Setiap pendidik pastinya sudah menyadari dalam pembentukan peran siswa diperlukan adanya pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, cepat atau lambat sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari dirinya

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh semua guru untuk meningkatkan prestasi yang mulia pada peserta didik SD N 68 Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana Bapak Muhammad Mahdi menerapkan metode pembiasaan ini di lingkungan sekolah dasar negeri 68 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru, shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang, membaca Al-quran setiap pagi jum'at dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

3) Metode arahan, bimbingan atau nasehat

Metode mendidik anak dengan memberi arahan, bimbingan atau nasehat ialah sebagai alat pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan ajaran islam. Pembentukan kepribadian sendiri berlangsung secara bertahap dan berangsur dan berkembang sehingga menuju proses yang diinginkan. Nasehat adalah sebuah pembuka dalam pembuka mata anak-anak. Nasehat yang tulus, berbekas, berpengaruh, jika masuk kedalam jiwa yang bening, berakal, hati terbuka, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan dan meninggalkan bekas yang mendalam

Metode seperti ini dilakukan guru ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terusmenerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina peran siswa. Karena hukuman bukanlah satusatunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

4) Metode hukuman

Metode ini dilakukan semua guru ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti bapak muhammad mahdi guru yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. Beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian

menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, “yang paling penting, jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, bapak tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan bapak panggil secara baik-baik kedepan kelas. Karena jika bapak datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, bapak masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.”³²

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk akhlak siswa

Adapun faktor-faktor pendorong guru dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.. Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.

Program kelas yang telah dibuat tidak akan berjalan jika tidak diwujudkan dalam kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin siswanya didalam kelas. Guru mempunyai tugas untuk mengajar sepenuhnya dikelas tanpa campur

³² Muhammad mahdi, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara, 12 februari 2024

tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya, karena seorang guru akan berpengaruh besar terhadap cara bertindak dan berbuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketika memahami fungsinya, diharapkan guru dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga terwujudnya tujuan yang ingin dicapai bersama

2) Orang tua Peserta Didik

Faktor pendorong yang kedua adalah orangtua peserta didik. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina aknnya untuk menjadi insan yang mulia.

Bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orang tua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa hp ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini antara guru dan orang tua berperan penting didalamnya agar berjalan dengan baik.

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Permasalahan utama yang menjadi faktor penghambat peran siswa adalah tentang kurangnya kesadaran peserta didik. Peserta didiki cenderung akan memilih hal-hal yang yang menyenangkan meski itu

buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka.

Kesadaran peserta didik memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan peran siswa peserta didik. Ketika peserta didik belum menyadari akan apa yang baik dan apa yang tidak baik dirinya. Maka peran siswa belumlah dapat maksimal dan berbagai upayaupun harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

2) Sarana yang Berkurang

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik dibutuhkan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk membentuk peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarana yang cukup. Namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Sarana merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, bukan hanya untuk proses belajar mengajar namun juga untuk proses peran siswa. Karena sarana atau fasilitas yang minim membuat siswa dan tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran. Terlebih untuk daerah pelosok, yang cenderung terabaikan dan kualitas pendidikan yang menurun. Untuk itu, fasilitas yang ada disekolah harusnya perlu banyak ditinjau, baik oleh pemerintah maupun dinas pendidikan setempat, guna mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak disetiap sekolah, agar siswa serta guru mendapat ruang untuk memperluas jaringan pendidikan mereka.

3) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Misalnya, jika seseorang dalam kesehariannya memiliki akhlak yang baik, namun ketika ia mulai mengenal seseorang teman baik yang baru atau pun yang lama yang memiliki peran yang buruk maka ia akan perlahan terpengaruh akan hal tersebut, begitupun sebaliknya, walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi, tinggal kembalinya kepada diri pribadi masing-masing.

Jadi dari uraian tersebut dapat difahami bahwa baik buruknya teman dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku pada diri masing-masing, walaupun tetap saja ada yang berakhlak baik namun memiliki teman yang berakhlak kurang baik ia tetap pada pendiriannya sendiri juga begitupun sebaliknya.

4) Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

5) Lingkungan

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan akhlak peserta didik juga tidak terlepas dari kebiasaan yang ada dilingkungan tersebut. Apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula pada akhlak peserta didik begitupun sebaliknya kebiasaan yang negative dilingkungan akan berpengaruh negative pula ke akhlak peserta didik. Jadi secara tidak langsung peserta didik yang berada dilingkungan tidak baik maka akan membuat akhlak peserta didik kurang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dan analisis data yang disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru sangatlah baik. Untuk mencapai hasil yang sempurna dalam meningkatkan prestasi tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki peran yang baik pula dan Metode pembiasaan juga diterapkan oleh semua guru untuk meningkatkan prestasi yang mulia pada peserta didik SD N 68 Pekanbaru.

Sedangkan faktor penghambat peran peserta didik tersebut adalah kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya sarana, teman, game online dan lingkungan.

B. Saran

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu.
2. Konsep diri adalah pandangan yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya sendiri secara pengetahuan tentang diri sendiri.
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal yang mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk belajar.
4. Prestasi adalah hasil seseorang untuk mencapai nilai yang ditentukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, 2015, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Buchari Alma dan Hari Mulyadi, 2010, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,
- Herman Zaini dan Muhtarom, 2014, *Kompetensi Peran Guru PAI*, Palembang: Rafah Press.
- M. Heri Surwanto, 2009, *Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:
- M. Conny R, 2004, *Tentang Prestasi Belajar Siswa*, Jawa Timur: Ilmu Pengetahuan.
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ki Hajar Dewantara Abudin Nata, 2005, *Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta.
- M. Ki Hajar Dewantara, 2008, *Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Askara.
- M. Rusman, 2004, *Tentang Program Kesimpulan Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- M. Dayun Riadi, 1998, *Nurlaili dan Junaidi Hamzah, Tentang Karakteristik Peran*

Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah 68 Pekanbaru, Jawa Timur.

Mardalis, 2003, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal cet Keenam*

Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati Ahmad, 2003, *Cara Meningkatkan Prestasi Belajar* ,Penelitian Kepada

Guru-Guru Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah.

Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research II* Jakarta: Andi Ofset.

Sutrisno Hadi, 1980, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.

Psikologi UGM.